

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas Negara, seperti yang kita ketahui banyak Negara yang dulunya berkembang kini menjadi Negara yang maju. Oleh karena itu pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan di yakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan.

Pendidikan bukan hanya sebuah kewajiban akan tetapi pendidikan merupakan sebuah kebutuhan. Dimana manusia akan lebih berkembang dengan adanya pendidikan. Tujuan pendidikan itu sendiri beragam, tergantung pribadi tiap individu memandang pendidikan itu sendiri. Ada yang memandang pendidikan yang baik dapat memperbaiki status kerjanya, sehingga mendapatkan pekerjaan yang nyaman, ada pula yang memandang pendidikan adalah sebuah alat transportasi untuk membawanya menuju tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Untuk mencapai belajar yang maksimal harus didukung oleh beberapa unsur pendidikan.

Salah satu unsur pendidikan yang sangat penting untuk mencapai belajar yang maksimal itu adalah guru, guru merupakan unsur terpenting dalam.

pendidikan, pembelajaran akan lebih menyenangkan jika guru mampu menerapkan model yang bervariasi. Selain itu guru dituntut untuk selalu kreatif dalam mengelola pembelajaran.

Mutu pendidikan perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan mutu sendiri dapat dilihat dari keberhasilan yang diraih oleh seorang siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal penting dalam proses pembelajaran adalah kegiatan menanamkan makna belajar bagi pembelajar agar hasil belajar bermanfaat untuk kehidupannya pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Salah satu faktor yang menentukan adalah bagaimana proses belajar dan mengajar dapat berjalan.

sebagaimana yang diharapkan. Pembelajaran yang bermakna merupakan proses belajar mengajar yang diharapkan bagi siswa di mana siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta menemukan langsung pengetahuan tersebut.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mempermudah siswa untuk terlibat langsung dan menemukan sendiri pengetahuan mengenai sesuatu karena hakikat IPS secara garis besar mempunyai tiga komponen, yaitu (1) proses ilmiah, (2) produk ilmiah, dan (3) sikap ilmiah. Proses ilmiah meliputi mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, merancang, dan melaksanakan eksperimen. Produk ilmiah berupa fakta, prinsip, konsep, hukum dan teori. Sikap ilmiah berupa rasa ingin tahu, hati-hati, objektif, dan jujur. Maka siswa harus memiliki keterampilan untuk mengkaji peristiwa-peristiwa alam yang ada dengan cara-cara ilmiah untuk memperoleh pengetahuan.

Ilmu Pengetahuan Sosial disusun dan diperoleh melalui metode ilmiah. Untuk anak SD, metode ilmiah dikembangkan secara bertahap dan berkesinambungan, dengan harapan bahwa pada akhirnya akan terbentuk paduan yang lebih utuh sehingga anak SD dapat melakukan penelitian sederhana. Di samping itu, pentahapan pengembangannya disesuaikan dengan tahapan dari suatu proses penelitian atau eksperimen, yang meliputi: observasi, klasifikasi, interpretasi, prediksi, hipotesis, mengendalikan variabel, merencanakan dan melaksanakan penelitian, inferensi, aplikasi, dan komunikasi. Untuk memahami suatu konsep, siswa tidak diberitahu guru, tetapi guru memberi peluang pada siswa untuk memperoleh dan menemukan konsep melalui pengalaman siswa melalui percobaan dan membuat kesimpulan. Oleh karena itu metode *match and macth* merupakan salah satu metode yang cocok diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan metode *Make and Macth* kemampuan intelektual siswa dapat dikembangkan oleh guru, siswa bisa menghayati bagaimana ilmu diperoleh serta memperoleh daya ingat yang lebih lama retensinya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas V yang bernama Ibu Nelly Br Bangun di SD Negeri 040483 Payung, pada kenyataannya guru masih menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran di mana siswa hanya sebagai pendengar sehingga kurang melibatkan aktivitas siswa secara langsung. Siswa hanya dianggap sebagai gelas kosong yang harus diisi penuh tanpa memperhatikan pengetahuan yang dibawa siswa. Akan tetapi guru mengaku pernah sesekali menggunakan metode diskusi dalam proses

pembelajaran. Mengingat waktu dan target pengajaran materi yang telah ada di sekolah, metode ceramah dianggap sebagai metode yang paling cepat dalam menyelesaikan materi pengajaran. Metode ceramah yang digunakan oleh guru, pembelajaran guru yang kurang variatif, serta kurangnya sarana prasarana sebagai media dalam pembelajaran IPS menyebabkan 35 % siswa memperoleh nilai di bawah KKM di kelas V, dan 65 % siswa memperoleh nilai di atas KKM di kelas V. Nilai KKM pada mata pelajaran IPS SD Negeri 040483 Payung adalah 66.

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Tahun Pelajaran 2017 /2018

No	Tahun Pembelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai Rata-rata siswa
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1	2019/2020	66	23	15 (65 %)	8 (35 %)	71,7 %

Sumber : Guru Wali Kelas V SD Negeri 040483 Payung

Melihat 23 siswa dari jumlah seluruh siswa, 8 siswa dari kelas V yang memperoleh nilai di bawah KKM, guru harus memahami karakteristik siswa dan mencari metode yang seperti apa yang bisa memotivasi siswa sehingga siswa merasa senang belajar dan terlibat langsung dengan sesuatu yang nyata dalam proses pembelajaran. Siswa dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga lebih banyak siswa yang memperoleh nilai di atas KKM.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada waktu proses pembelajaran IPS di kelas V di mana guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah mengenai struktur bunga dengan media gambar dan siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru perlu memperhatikan metode

yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat terlibat secara langsung dan memperoleh pengetahuan yang baru berdasarkan metode ilmiah dengan cara mengamati secara langsung bunga yang ada di lingkungan sehingga siswa dapat mengetahui struktur bunga berdasarkan hasil pengamatannya sendiri dan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa karena mereka dapat memperoleh pengetahuan itu sendiri tanpa diberitahukan oleh guru karena, dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator untuk siswa.

Atas dasar pemikiran inilah yang menggugah perhatian penulis untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul: **“Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model make a match pada mata pelajaran ips tema 7 dengan subtema 1 kelas V SD Negeri 040483 Payung Tahun Ajaran 2019 / 2020.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Guru kurang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya variasi model dalam pembelajaran.
4. Terbatasnya media pembelajaran IPS.
5. Motivasi belajar siswa rendah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah, untuk memudahkan memahami suatu permasalahan, perlu dibatasinya permasalahan. Adapun batasan masalah yaitu: Penggunaan model *make a match* pada mata pelajaran IPS tema 7 dengan subtema 1 kelas V SD Negeri 040483 Payung Tahun Ajaran 2019 / 2020

D. Rumusan Masalah

Dengan melihat permasalahan di atas maka yang menjadi rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran IPS tema 7 subtema 1 di kelas V SD Negeri 040483 Payung pada Tahun Ajaran 2019 / 2020.
2. Bagaimanakah ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan model *make a match* pada mata pelajaran IPS tema 7 subtema 1 kelas V SD Negeri 040483 Payung pada Tahun Ajaran 2019 / 2020.
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dalam mata pelajaran IPS tema 7 subtema 1 kelas V SD Negeri 040483 Payung pada Tahun Ajaran 2019 / 2020.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dalam mata pelajaran IPS tema 7 subtema 1 di kelas V SD Negeri 040483 Payung pada Tahun Ajaran 2019 / 2020.

2. Untuk mengetahui bagaimanakah ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dalam mata pelajaran IPS tema 7 subtema 1 di kelas V SD Negeri 040483 Payung pada Tahun Ajaran 2019 / 2020.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Make a match* meningkat dalam mata pelajaran IPS tema 7 subtema 1 di kelas V SD Negeri 040483 Payung pada Tahun Ajaran 2019 / 2020.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi Siswa
Dapat mempermudah siswa dalam belajar IPS dengan menggunakan Model *make a match*.
2. Bagi Guru
Sebagai bahan masukan yang berharga bagi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelasnya.
3. Bagi Sekolah
Digunakan sebagai bahan informasi dan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai metode *make and macth* dalam kegiatan pembelajaran.
4. Bagi Peneliti
Sebagai masukan untuk calon pendidik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar dan sebagai acuan bagi peneliti lanjutan dalam merancang pembelajaran.